

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran, agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (UU No. 20 tahun 2003, 2 - 3). Pelaksanaan proses pendidikan harus merata untuk seluruh warga negara Indonesia pada semua jenjang, sesuai dalam pasal 31 ayat 1 UUD 1945 disebutkan bahwa setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan. Jelas bahwa penyelenggaraan pendidikan sangatlah penting demi terciptanya SDM (Sumber Daya Manusia) Indonesia yang berkualitas.

Pembelajaran adalah proses interaksi antar peserta didik, antara peserta didik dengan tenaga pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Proses pembelajaran merupakan kegiatan interaksi antara peserta didik dengan unsur pendidikan lainnya yang berlangsung secara edukatif, agar peserta didik dapat membangun sikap, pengetahuan dan keterampilannya untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Proses pembelajaran merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian kegiatan mulai dari perencanaan, pelaksanaan hingga penilaian. Pembelajaran yang efektif dan efisien tidak terjadi dengan sendirinya, namun dirancang oleh guru melalui pengelolaan pembelajaran dan pemanfaatan sumber daya pembelajaran dalam menciptakan suasana yang kondusif untuk mencapai tujuan. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang selanjutnya dijabarkan dalam Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan bahwa proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan minat, bakat, dan perkembangan fisik serta psikologis siswa.

Indra Arya Gunawan, 2017

EFEKTIVITAS PENERAPAN PROJECT BASED LEARNING PADA KOMPETENSI PEMBENTUKAN BODI OTOMOTIF DI SMK

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Permendikbud No. 65 Tahun 2013 tentang Standar Proses, kegiatan inti menggunakan model pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran, dan sumber belajar yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran. Menurut Sani R. Abdullah (2014, hlm. 172) Pembelajaran berbasis proyek didefinisikan sebagai sebuah pembelajaran dengan jarak aktivitas jangka panjang yang melibatkan siswa dalam merancang, membuat, dan menampilkan produk untuk mengatasi permasalahan di dunia nyata. Model pembelajaran berbasis proyek memiliki kecocokan terhadap konsep inovasi pendidikan bidang keteknikan atau praktik. Berdasarkan pendapat di atas pentingnya penerapan *project based learning* khususnya pada mata pelajaran praktik, karena dengan penerapan *project based learning* membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata peserta didik dan mendorong peserta didik membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sehari-hari.

Proses pembelajaran kurikulum 2013 adalah memadukan aktifitas pembelajaran pendekatan saintifik dengan sintak model pembelajaran berbasis penemuan/penemuan (discovery learning/inquiry learning) dan menghasilkan karya yang berbasis pemecahan masalah (problem based learning/project based learning). Proses pembelajaran yang dirancang oleh pendidik mempunyai peranan penting terhadap keberhasilan implementasi tujuan kurikulum 2013. Kualitas guru dapat dilihat dari tingkat keberhasilan seorang guru dalam merancang/merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran serta menilai proses dan hasil belajar peserta didik. Sesuai dengan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tentang Guru dan Dosen pada bab IV Pasal 20 poin a yang isinya “Dalam melaksanakan tugas keprofesionalan guru berkewajiban merencanakan pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran yang bermutu, serta menilai dan mengevaluasi hasil pembelajaran”. Proses pelaksanaan pendidikan keterampilan berjalan dengan baik dilihat dari adanya kesesuaian antara metode mengajar dengan materi pelajaran dan jumlah waktu yang disediakan. Rancangan program pengajaran pada dasarnya berfungsi untuk: memantapkan proses belajar-mengajar, mengetahui dengan segera tingkat keberhasilan belajar-mengajar, meningkatkan keyakinan dan kegairahan peserta

didik, menjamin tercapainya tujuan instruksional dan institusional, dan mencapai keefektifan belajar.

Kenyataannya di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 8 Bandung guru tidak memiliki lembar penilaian kinerja peserta didik pada saat peserta didik melakukan praktik, lembar penilaian kinerja peserta didik merupakan penilaian pembelajaran penerapan *project based learning*. Penilaian tersebut termasuk pada sintaks *project based learning* aspek monitoring, penilaian proses dengan menggunakan lembar kinerja peserta didik merupakan penilaian otentik dimana penilaian otentik merupakan penilaian langsung dan ukuran langsung. Penilaian otentik sangat penting dalam pelaksanaan *project based learning* karena dalam penerapan *project based learning* peserta didik dituntut untuk membuat proyek dan menghasilkan sebuah produk. Lembar kinerja peserta didik sebagai penilaian otentik bisa digunakan sebagai ukuran bahwa pembelajaran bisa dikatakan efektif atau tidaknya berdasarkan indikator yang dicapai oleh peserta didik.

Pelaksanaan praktik dilapangan selain guru tidak memiliki lembar kinerja peserta didik, peserta didik juga tidak memiliki *jobsheet* pekerjaan yang dilakukan dan tidak memberikan batas waktu yang sesuai dengan pengerjaan praktik. Peneliti mendapatkan data tersebut pada saat peneliti melaksanakan Program Latihan Profesi di SMK N 8 Bandung tahun 2015 dan observasi pada bulan oktober tahun 2016. Akibatnya untuk khususnya pendidik tidak memilikinya penilaian proses secara objektif peserta didik dalam penerapan *project based learning*, tidak adanya ukuran bahwa pelaksanaan pembelajaran efektif atau tidaknya dan pendidik tidak mengetahui tujuan pembelajaran tercapai atau tidak. Akibat untuk siswa sendiri tidak memiliki pedoman untuk melakukan pekerjaan praktik, prosedur pengerjaan praktik tidak diketahui sesuai dengan SOP (Standar Operasional Prosedur) atau tidak, sehingga siswa tidak kompeten dibidang praktik tersebut. Akibat yang paling besar dari permasalahan diatas adalah siswa tidak mampu bersaing di dunia kerja dimasa yang akan datang.

Berdasarkan latar belakang di atas penting dilakukan penelitian tentang “Efektivitas Penerapan *Project Based Learning* pada Kompetensi Dasar Pembentukan Bodi Otomotif Di SMK”.

B. Rumusan Masalah Penelitian

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah bagaimana efektivitas penerapan *project based learning* pada kompetensi pembentukan bodi otomotif di SMK?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah menjelaskan efektivitas penerapan *project based learning* pada kompetensi pembentukan bodi otomotif di SMK.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis:

Penelitian ini memberikan informasi bahwa model pembelajaran *project based learning* sebagai salah satu model pembelajaran yang efektif khususnya pada kompetensi bodi otomotif.

2. Manfaat praktis:

a. Siswa

- Melatih siswa memecahkan masalah dan berfikir kritis.
- Siswa lebih aktif dan termotivasi selama pembelajaran berlangsung.
- Pengetahuan siswa berkembang secara mandiri dan mempermudah siswa dalam mempelajari teori melalui praktik.

b. Guru

- Menambah alternatif solusi dalam meningkatkan kompetensi siswa.
- Menambah wawasan tentang model pembelajaran yang dapat melatih dan meningkatkan kompetensi siswa
- Meningkatkan kompetensi dan profesionalisme guru dalam merancang dan melaksanakan kegiatan pembelajaran yang telah ditetapkan

c. Sekolah

- Memberikan masukan kepada sekolah mengenai peningkatan kualitas pembelajaran sehingga menghasilkan lulusan yang berkualitas dan berdaya saing tinggi.

- Memberikan pengalaman kepada guru untuk menciptakan proses pembelajaran yang aktif dan menyenangkan bagi siswa dengan menggunakan model pembelajaran yang variatif.

E. Struktur Organisasi Skripsi

Struktur organisasi merupakan urutan penyusunan materi dalam penulisan skripsi agar susunannya teratur. Struktur organisasi penulisan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini mencakup latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi Skripsi.

BAB II : KAJIAN PUSTAKA

Bab ini mencakup teori-teori yang berhubungan dengan penelitian yang dilakukan.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini mencakup tentang metode penelitian, desain penelitian, partisipan, populasi dan sampel, instrumen penelitian, prosedur penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

BAB IV : TEMUAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini mencakup tentang temuan penelitian, deskripsi data, dan pembahasan penelitian.

BAB V : SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

Bab ini mencakup tentang kesimpulan dari penelitian yang dilakukan, dan rekomendasi yang diberikan untuk pihak-pihak terkait.